

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam pendidikan sering terdengar istilah punishment atau hukuman. Pada umumnya hukuman terjadi karena tindakan kejahatan, seperti membunuh, mencuri, penganiayaan dan lain-lain. hukuman diberikan kepada siswa didik yang melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan di dalam lembaga pendidikan. Hukuman diterapkan agar peserta didik jera atau sebagai pelajaran agar dia tidak melakukan suatu hal yang buruk dimana ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat merusak hidupnya di masa depan. Karena hukuman adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan.¹ Disamping itu hukuman juga merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yaitu digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.² Salah satu teori pembelajaran yang terkenal adalah teori pembelajaran Behaviorisme. Teori ini mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku-perilaku nyata yang bisa diteliti dan bisa diukur.³

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia yaitu pondok pesantren yang juga menerapkan berbagai aturan dan tata tertib sedangkan hukuman digunakan sebagai bentuk sanksi pelanggaran. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar proses menstransfer ilmu pengetahuan dan keahlian, akan tetapi sekaligus menstrafer nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya kegenerasi berikutnya. Pesantren juga sekaligus lembaga sosial dan lembaga keagamaan yang pengasuhnya juga menjadi pimpinan umat yang menjadi rujukan legitimasi terhadap warganya. Proses belajar mengajar di pesantren terkesan demokratis

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 74.

² Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), 17.

³ Mark K Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka 2009), 77.

seperti tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat intelektual.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir ini pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mengesankan sesuai dengan perubahan dan kebutuhan lingkungan strategis yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, perkembangan pesantren terjadi pada aspek kuantitas dan juga aspek-aspek lainnya. Perubahan tersebut ditandai dengan semakin beragamnya tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan semakin beragamnya orientasi dan kebutuhan pendidikan.⁵ Adopsi kurikulum pendidikan nasional yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama RI bagi dunia pesantren merupakan pergulatan yang sengit dan alot untuk dilakukan.⁶ Di pondok pesantren memiliki tradisi yang dari dulu hingga sekarang terus dilestarikan, tradisi tersebut antara lain adalah shalat berjama'ah lima waktu, istighatsah, yasin dan tahlil, khataman Al Qur'an, Ro'an (bersih-bersih), pengajian Al Qur'an, pengajian kitab kuning, pembacaan Maulid dziba', manaqib, al barzanji, Simthud Duror, Bandongan, sorogan, khitobah atau muhadharah, rotibul hadad, mauludan, isra' mi'raj, pengajian Diniyyah, muharraman dan takziran dll.⁷

Menurut Ngalim Purwanto hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dalam dunia psikologi hukuman disebut dengan *punishment*.⁸ Kemampuan pesantren dalam menerapkan reward dan punishment kadang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan bahwa yang lebih dominan dalam pendidikan kedisiplinan adalah hukuman. Walaupun disisi lain ganjaran begitu diperlukan dalam pendidikan sebagai motivasi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan syarat dengan nuansa transformasi sosial. Sistem pendidikan pesantren didalamnya terdapat tiga unsur

⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 19.

⁵ Murtadlo, et. *Al Pesantren dan Reproduksi Ulama* (Tangerang: Pustaka Cendikia Muda, 2015), 402.

⁶ Ahmad Nurul Kawakib, *Pesantren and Globalizatoin: Cultural and Transformation* (Malang: UIN Malang Pers, 2009), 126.

⁷ Saidah, L. *Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur* (Surabaya: Antro Unairdot, 2016), 323.

⁸ Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: Kyai, ustadz, santri dan pengurus, (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajarlainnya, cara mengajar dan evaluasi belajar mengajar.⁹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia, dan perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Satu sisi, kebanyakan pesantren didirikan sebagai salah satu bentuk reaksi terhadap pola kehidupan tertentu yang di anggap rawan, sehingga berdirinya pesantren menjadi salah satu bagian sangat panjang. Disisi lain, pada hakikatnya tumbuhnya pesantren di mulai dengan adanya pengakuan suatu lingkungan masyarakat tertentu terhadap kelebihan seorang kyai dalam suatu fann (ilmu) tertentu serta kesalehannya, sehingga penduduk sekitarnya banyak datang untuk belajar menuntut ilmu kepadanya. Karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap masyarakat sekitarnya, maka tidak sedikit para kyai menjadi tokoh dalam sebuah desa bahkan dianggap sebagai cikal bakal suatu desa.¹⁰

Dalam Pondok Pesantren terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Biasanya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama dan jenis hukumannya pun diputuskan bersama melalui musyawarah. Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada aturan disitu juga ada hukuman yaitu sebagai tindakan yang akan diberikan kepada si pelanggar aturan tersebut. Lembaga pendidikan pada umumnya, hukuman sering disebut punishment atau sanksi, Sedangkan di dalam pesantren hukuman lebih dikenal sebagai Takzir. Takzir adalah suatu hukuman yang bersifat membantu atau mendidik dan merupakan bentuk sanksi yang tidak ditentukan secara pasti dalam nash, sedangkan bentuk dan kualitasnya tidak boleh menyamai hukuman diat dan hudud hal ini sudah menjadi kesepakatan para

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS,1994), 58.

¹⁰ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren* (Depok JABAR: Barnea Institute, 2010), 42-43.

ulama.¹¹

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan nonformal yang eksistensinya masih diakui masyarakat sampai saat ini. Meskipun pada awalnya, nama pondok pesantren hanya dikenal disebagian wilayah Indonesia, tetapi pondok pesantren diidentifikasi oleh para ahli dengan nama yang diberikan untuk lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹² Sebagai lembaga tertua di Indonesia memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pesantren memiliki pengalaman yang kaya dalam membina membina masyarakat dan mengembangkan Islam di Indonesia.¹³ Menuntut ilmu agama khususnya di pondok pesantren hukumnya wajib bagi umat islam sebagaimana Sabda Rosululloh Saw. :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut Ilmu itu diwajibkan atas tiap orang islam” (HR. Ibnu Barri).

Pondok pesantren mengajarkan bagaimana cara memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari supaya manusia bisa menjaga diri dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang

¹¹ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka 2008), 464-465.

¹² Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20 : Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Fajar Interpratama Off Set, 2012), 75.

¹³ Murtadlo, et. Al *Pesantren dan Reproduksi Ulama* (Tangerang: Pustaka Cendikia Muda, 2015), 401

diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6)¹⁴

Di zaman modern ini sampai sekarang masih ada pondok pesantren salafiyah yang menerapkan sistem ta'zir untuk mendidik para santrinya. Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama dan membentuk moral yang islami dan masih menerapkan sistem ta'zir adalah pondok pesantren Darussalam Sumber Sari yang terletak di Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Darussalam Sumber Sari merupakan salah satu pondok pesantren yang besar di Jawa Timur yang santrinya mencapai ribuan. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Imam Faqih Asy'ari, awal mula berdirinya pesantren ini tepatnya hari Sabtu Kliwon tanggal 13 Maret 1948 Masehi bertepatan 02 Jumadil Ula 1367 Hijriyah mulai membuka Madrasah. Beliau memulai sistem pendidikan klasikal, searah dengan perjalanan waktu sekitar kurang lebih lima bulan, telah didirikan bangunan baru yang terbilang baik. Setelah beberapa bulan madrasah berjalan, maka nama beliau mulai dikenal masyarakat sekitar, dan akhirnya banyak santri yang datang untuk menuntut ilmu.

Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang didirikan dalam rangka untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pentingnya sebuah wadah pendidikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan, dengan tujuan untuk mencetak santriwan dan santriwati yang agamis serta berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari santri-santrinya berasal dari hampir dari seluruh penjuru tanah air, ada yang dari Sumatera, Kalimantan, dan lain sebagainya. Pesantren ini memiliki Peraturan-peraturan yang harus di taati oleh seluruh santri, termasuk ketua Pondok Pesantren, penasehat, pengurus, sehingga jika ada yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman (takzir).

Takzir yang diterapkan dalam Pondok Pesantren ini bertujuan untuk mendidik dan membentuk moral santri agar dapat merubah perilaku atau kebiasaan buruk supaya menjadi yang lebih baik. Pesantren ini merupakan salah satu Pesantren terbesar di Jawa Timur. Jumlah santrinya mencapai ribuan. Dari

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2015), 560.

tahun ke tahun jumlah santrinya semakin bertambah seiring dengan tetap dilaksanakannya takzir bagi santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren tersebut.

Pada Pondok pesantren Sumbersari ini terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap santri, baik yang sudah jadi pengurus pondok atau tidak. Apabila santri melanggar maka akan dikenakan takzir atau sanksi yang tegas. Pada pondok pesantren ini ada satu fenomena menarik yang perlu diteliti yaitu tentang takzir. Takzir di pesantren ini sangat beragam mulai dari yang ringan seperti menyapu halaman asrama pesantren sampai dengan ada yang ekstrim seperti di cukur gondul bersamaan dengan di siram dengan air comberan.

Bermula dari fenomena menarik tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan berusaha mengkaji, mengamati dan menganalisis proses hukuman dalam pelaksanaan takzir di Pondok pesantren tersebut dalam membentuk moral santri dengan judul : **“Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kepung Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan dalam masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumbersari?
2. Apa tujuan penerapan Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumbersari?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumbersari?
4. Bagaimana implikasi atau dampak Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumbersari terhadap santri yang pernah di takzir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penerapan Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumpetersari.
2. Mendeskripsikan tujuan penerapan Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumpetersari.
3. Mengetahui Faktor apa yang mendukung dan menghambat Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumpetersari.
4. Mengetahui implikasi Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Sumpetersari terhadap santri yang pernah di takzir.

D. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaatnya yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual, yaitu fungsi hukuman dalam dunia pendidikan terhadap kedisiplinan khususnya di pondok pesantren.
 - b. Untuk menambah wawasan dan informasi, khususnya bagi penulis.
2. Praktis
 - a. Pengurus Pondok Pesantren Pondok Pesantren Sumpetersari. Sebagai referensi, motivasi dalam pelaksanaan hukuman di pondok pesantren yaitu masalah ta'zir agar lebih baik lagi kedepannya.
 - b. Santri. Sebagai informasi sekaligus penambah wawasan tentang hukuman yang baik dan mendidik, terutama hukuman ta'zir agar dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, terutama dalam kegiatan ibadah.
 - c. Perpustakaan. Sebagai sumbangan pemikiran untuk bahan referensi dan koleksi diperpustakaan.
 - d. Peneliti berikutnya. Sebagai referensi/dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian atau karya ilmiah yang sudah ada dengan obyek pembahasan yang sama. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu keontetikan penelitian sejauh mana penelitian tersebut dilakukan, mengetahui persamaan, perbedaan dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan, serta memperlihatkan kontribusi penelitian terdahulu dalam bidang yang sama namun dengan problem yang berbeda.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Tri Aminah Mauliana	Analisis Kebijakan Penerapan Ta'zir Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta Dalam Perspektif Ham (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)	Penerapan Ta'zir	Menganalisis Tentang Kebijakan Penerapan Ta'zir Dalam Perspektif Ham
2	Mukhimatul Farikhah	Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019)	Penerapan Ta'zir	Menerapkan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri
2	Ratna Adilla	Pengaruh Ta'zir (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu	Penerapan Ta'zir	Membahas Pengaruh Ta'zir (Hukuman) Terhadap

		Purwokerto Utara Banyumas (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019)		Kedisiplinan Santri
3	Amin Marya Ul Qiftiyah	Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018 (Skripsi IAIN Salatiga, 2018)	Penerapan Ta'zir	Implementasi Ta'zir Bagi Santri Tanpa Adanya Unsur Dalam Membentuk Moral
4	Amin Marya Ul Qiftiyah	Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018 (Skripsi IAIN Salatiga, 2018)	Penerapan Ta'zir	Implementasi Ta'zir Bagi Santri Tanpa Adanya Unsur Dalam Membentuk Moral

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penelitian terdahulu terdapat pada wacana fenomena, fokus penelitian, serta subjek penelitian yang saat ini masih sering diperbincangkan dan relevan saat ini. Setiap Pondok Pesantren pasti mempunyai peraturan dan bentuk pelaksanaan ta'zir sendiri-sendiri, dan Untuk penelitian Penerapan takzir yang mengkorelasikan dengan pembentukan moral belum ada yang melaksanakannya, Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana buku pedoman penulisan tesis supaya lebih mudah dalam penyusunan dan pemahaman maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari; halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam enam bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I dalam tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi konteks penelitian untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian fokus penelitian, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, yakni untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Dilanjutkan dengan Penelitian terdahulu berisi tentang perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis tetapi berbeda. Kemudian di lanjutkan Sistematika Pembahasan yang berfungsi untuk menunjukkan urutan-urutan bab yang akan dibahas dalam tesis dengan menjelaskan mengapa urutan-urutan tersebut dibuat.

BAB II kajian teori yang berisikan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan, memberikan gambaran umum latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teori-teori tersebut sebagai berikut : pengertian takzir, dasar dan tujuan takzir (hukuman), jenis dan fungsi takzir (hukuman), pengertian Moral, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren

BAB III metode penelitian yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian yang menyajikan paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan dibahas tuntas tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Pondok Pesantren Summersari.

BAB V pembahasan memuat gagasan peneliti, keterkaitan pola-pola, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkapkan dilapangan.

BAB VI penutup berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang harus sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan dengan uraian terdahulu.